

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulisan, komunikasi secara tulisan berarti harus diawali dengan aktivitas menulis. Semi (2007:41) menyatakan “menulis berarti suatu proses kreatif, menulis juga merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif”.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat besar bagi siswa, dalam menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman dan pendapat yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis tersebut memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada pembaca. Supriyadi dkk (2002:225) menyatakan “menulis juga memiliki tujuan artistik (nilai keindahan), informatif yaitu memberikan informasi kepada pembaca, dan tujuan persuasif yaitu mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis”.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak hanya sekedar merangkai kalimat menjadi paragraf, dan merangkai paragraf menjadi teks, akan tetapi keterampilan menulis dapat

mengungkapkan ide/gagasan, pikiran dan perasaan penulis. Kemampuan menulis dipengaruhi oleh banyak hal, yakni pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan tanda baca dan ejaan, dan disampaikan secara logis dan sistematis.

Menurut Tarigan (2008:2) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis memerlukan suatu kesabaran, kejelian sendiri. Disamping itu, menulis merupakan kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus mengalami suatu proses pembelajaran, sehingga diperlukannya suatu proses yang panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis karena menulis erat hubungannya dengan proses berbahasa seseorang.

Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pendekatan berbasis teks lebih menekankan siswa pada kegiatan menulis.

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan kemampuan berbahasa yang akan dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang kaidah dan konteks, dilihat dari kompetensi keterampilan yang menyajikan suatu teks tulis dilihat dari kemampuan berbicara sedangkan lisan dapat dilihat dari kemampuan menulisnya, dan pada keterampilan dilihat dari sikap dan kesantunan berbahasa siswa. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain.

Dengan demikian diharapkan agar peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis tetapi juga memiliki kemampuan menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat teks menarik untuk dibaca.

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 melingkupi seluruh pengetahuan melalui teks-teks yang telah disajikan dalam buku ajar dan buku pedoman siswa. Hal itu sejalan dengan makna pembelajaran bahasa Indonesia dalam standart isi yaitu sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Salah satu pembelajaran menulis teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dimuat dalam kurikulum 2013 di kelas VII SMP. Teks eksplanasi ini merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, pengetahuan ataupun sosial. Menurut Priyatni (2014:82) menyatakan “teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan atau budaya”.

Kemampuan menulis teks eksplanasi harus ditingkatkan, dalam menulis teks eksplanasi siswa diajak untuk lebih giat membaca media massa (majalah/koran) dan tulisan hasil penelitian atau riset. Setiap siswa dituntut untuk mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar, namun kenyataanya siswa masih belum mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Kemampuan menulis teks eksplanasi belum optimal sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan jurnal penelitian Desy Maria, NOSI Volume 3 Nomor 3, Agustus 2015 “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Situbondo Dengan Teknik Konsep Kalimat” menjelaskan bahwabahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII E, antara lain (1) ide yang disampaikan meloncat-loncat, (2) stuktur bahasa tidak teratur, (3) diksi bercampur dengan bahasa ibu, (4) ejaan dan tanda baca diabaikan, dan (5) tulisan belum orisinal. Data rata-rata nilai siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi, yaitu 73 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 3 Nomor 3, Agustus 2015, ISSN I2302-6405 “Peningkatan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Siswa Smk Anggun Melati” rata-rata nilai keterampilan menulis siswa, yaitu dari 49,09 pada pratindakansiklus I tanpa adanya perlakuan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Pestauli, tahun 2014 Universitas Negeri Medan yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 yang mengatakan kemampuan menulis teks eksplanasi termasuk kategori baik sebanyak delapan siswa atau dua puluh enam koma enam puluh tujuh persen kategori cukup sebanyak sembilanbelas siswa atau enam puluh tiga koma tiga puluh tiga persen dan kategori kurang sebanyak tiga siswa atau sepuluh persen. Identifikasi kecenderungan hasil pre-test kemampuan menulis teks eksplanasi di atas berada

dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata enam puluh tiga koma lima puluh sedangkan KKM untuk menulis teks eksplanasi adalah tujuh puluh lima, sehingga dapat dikatakan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks harus lebih ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sidikalang, yaitu Ibu Ratna Tarigan S.Pd pada hari Selasa 2 Februari 2017 menyatakan banyak siswa yang sulit menuangkan ide atau gagasan dalam menulis teks eksplanasi, dan belum memahami tentang kaidah mengarang yang baik, serta minimnya kosakata yang dikuasai. Keterbatasan kosakata tersebut membuat pembaca merasa bosan untuk membacanya karena karangan tersebut hanya menggunakan kata-kata yang sama dan terkesan monoton. Karangan yang belum baik tersebut dilihat dari gagasan yang dituliskan tidak runtut dalam menghubungkan kata menjadi kalimat, kemudian kalimat menjadi paragraf masih belum tepat. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siswa SMP Negeri 2 Sidikalang Kelas VII yang menunjukkan bahwa enam belas siswa atau empat puluh persen kategori baik, tujuh belas siswa atau lima puluh tiga koma tiga puluh tiga persen kategori cukup, dan dua siswa atau enam koma enam puluh enam persen kategori kurang. Mengacu pada ketuntasan belajar yang ditetapkan (KKM) yakni tujuh puluh, maka hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan.

Hasil analisis dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP N 2 Sidikalang menunjukkan bahwa beberapa hal yang menyebabkan keterampilan

menulis teks eksplanasi siswa masih kurang tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni motivasi belajar siswa di kelas rendah, khususnya minat dalam pembelajaran menulis. Faktor siswayang masih kesulitan dalam mencari dan menentukan ide pokok atau gagasan utama sehingga sulit untuk menghubungkan kata menjadi kalimat, kemudian kalimat menjadi paragraf.

Pembelajaran disekolah-sekolah hendaknya diselenggarakan dengan baik dan benar. Sanjaya (2008: 15) menyatakan bahwa “keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang menentukan”. Hal ini dikarenakan guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan sebagai perencana (planer) atau desainer (designer) pembelajaran, sebagai implementator dan mungkin keduanya.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat yang mampu merangsang keterampilan siswa dalam menulis. Dengan menggunakan media yang tepat, informasi atau bahan ajar dapat diterima dan diserap siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar sehingga materi dapat tersampaikan dan mudah dimengerti siswa, maka hasil belajar-mengajarpun akan meningkat.

Tujuan pembelajaran yang kurang tercapai tentunya akan menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan dan perlu dicari solusinya. Salah satu solusi yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal adalah menggunakan metode ataupun media pembelajaran. Dengan menggunakan metode atau media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

menulis siswa. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini akan membantu untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut jelas terlihat. Guru berperan penting sebagai perencana proses pembelajaran serta keberhasilan yang akan dicapai, sehingga dengan media yang digunakan diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Penelitian relevan, diantaranya yang dilakukan oleh Eka Yuningsih (2014) “Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Tanjung Pinang” kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa dalam menggunakan media gambar terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa memiliki skor 85-100 dan dikategorikan baik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryani Martha, dkk (2013) “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Soromandi” hasil penelitiannya menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa, dari skor rata-rata kemampuan siswa sebelum tindakan dengan nilai enam puluh koma dua belas meningkat menjadi enam puluh tiga koma dua puluh empat pada siklus I dan meningkat lagi menjadi tujuh puluh tiga koma sembilan puluh satu pada siklus II, dalam hal ini sembilan puluh tiga koma sembilan puluh empat persen siswa memberikan respon sangat positif terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks

berita. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa media gambar berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks berita.

Selanjutnya didukung dari hasil penelitian Hendrikus Ewin, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”, kesimpulan dari penelitiannya adalah media gambar sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan delapan puluh lima koma tujuh puluh satu persen berapa pada kategori baik.

Fenomena di atas membuktikan bahwasalah satu media pembelajaran yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa tersebut yaitu media gambar alasannya agar siswa dapat menuangkan ide dari gambar yang dilihat sesuai urutan kejadian atau kronologi cerita. Asumsi tersebut juga diperkuat oleh Levie & Levie (dalam Arsyad 2013 : 12) “ membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep”.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa Alam Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi?
2. Mengapa masih banyak siswa yang kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam menulis teks eksplanasi?
3. Mengapa metode ceramah menjadi pilihan utama guru dalam mengajar?
4. Apakah teknik, metode, dan media pembelajaran menulis di sekolah tidak bervariasi?
5. Mengapa guru belum menggunakan media gambar sebagai sarana pembelajaran di sekolah?
6. Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa?
7. Mengapa nilai siswa belum mencapai ketuntasan minimal dalam pelajaran Bahasa Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang muncul, agar masalah tersebut terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, tenaga, alat yang diperlukan. Maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi
2. Kurangnya penerapan media gambar sebagai media pembelajaran di kelas

Untuk menjawab permasalahan yang telah dibatasi ini, peneliti kemudian melakukan suatu penelitian dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Gambar Peristiwa Alam Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP N 2 Sidikalang TA 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan dengan kenyataan, dan cara pemecahan masalah tersebut harus segera diambil. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan media gambar peristiwa alam?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan media gambar peristiwa alam?
3. Apakah media gambar peristiwa alam efektif digunakan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu kegiatan penelitian berorientasi kepada tujuan tertentu, dalam kaitan ini maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan menggunakan media gambar peristiwa alam
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017 tanpa menggunakan media gambar peristiwa alam
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media gambar peristiwa alam lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media gambar dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan media gambar peristiwa alam.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis teks eksplanasi serta memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Penulisan

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan